

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program pengembangan kawasan jeruk di Kecamatan Pauh Duo, dapat disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu:

1. Program pengembangan kawasan jeruk yang dilaksanakan oleh kelompok tani Ngudi Kamulian dan Tunas Harapan belum terlaksana secara maksimal. Pemilihan lokasi pengembangan kawasan jeruk ditemukan tidak tepat dan tidak sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jeruk siam, yaitu pada lahan kelompok tani Tunas. Penerapan budidaya jeruk oleh petani juga belum mengikuti GAP/SOP. Produksi jeruk mengalami fluktuasi, produktivitas rata-rata pada petani penerima program ini hanya 6 ton/ha yang seharusnya menurut target GAP/SOP produktivitas jeruk siam pada tanaman berumur 5-7 tahun adalah 24 ton/ha. Selain itu, kualitas jeruk yang dihasilkan kurang bagus, kecil dan sedikit mengandung air. Pelaksanaan program pengembangan kawasan jeruk ini belum berkelanjutan, tenaga pendamping atau penyuluh yang khusus pada tanaman jeruk belum ada dan keterbatasan anggaran menyebabkan kurangnya tenaga pendamping.
2. Dari 11 indikator keberhasilan program pengembangan kawasan pertanian, hanya 6 indikator keberhasilan yang telah tercapai, hanya 54,5 % keberhasilan yang dicapai program pengembangan kawasan jeruk tahun 2007 di Kecamatan Pauh Duo. Secara keseluruhan program pengembangan kawasan jeruk di Kecamatan Pauh Duo ini belum bisa dikatakan berhasil. Luas kebun jeruk yang masih terawat hanya seluas 19,3 hektar dari 50 hektar luas tanam yang dilaksanakan program, yaitu 38,6 % kebun yang masih terawat. Berdasarkan indikator tujuan program 80% tujuan program telah tercapai, karena dari 5 indikator tujuan program pengembangan kawasan jeruk 4 indikator tujuan telah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pengembangan kawasan jeruk di Kecamatan Pauh Duo, maka saran yang diberikan adalah:

1. Bagi petani jeruk program tahun 2007 agar berkomitmen dalam menerapkan teknik budidaya jeruk yang baik sesuai dengan GAP/SOP, sehingga produksi dan kualitas jeruk meningkat dan dapat meningkatkan jaringan pemasaran komoditi jeruk hingga ketingkat ekspor; meningkatkan aktivitas pasca panen, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha pada komoditi jeruk; dan meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan, pasar input dan output, serta teknologi dan informasi.
2. Bagi pemerintah yang melaksanakan program pengembangan kawasan jeruk perlu memperhatikan pemilihan lokasi untuk program-program selanjutnya; perlu adanya tenaga pendamping dan penyuluh khusus komoditi jeruk di Kecamatan Pauh Duo agar dapat memotivasi petani untuk membudidayakan tanaman jeruk; pemerintah hendaknya memberikan informasi harga kepada petani sehingga dapat meningkatkan posisi tawar petani.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai strategi pengembangan kawasan jeruk di Kecamatan Pauh Duo, agar dapat dianalisis strategi apa yang harus dilaksanakan dalam menghadapi permasalahan pada kawasan jeruk di Kecamatan Pauh Duo.

